

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *WHOLESALE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Rima Sundari, ²M. Rizal Satria
Program Studi Diploma IV Akuntansi Keuangan
Politeknik Pos Indonesia
rimasundari@poltekpos.ac.id, rizalstr@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia perdagangan saat ini banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang manufacture dan perusahaan ritel menjual produk. Sebagian besar pasar ritel mendapatkan produk mereka melalui perusahaan distribusi. Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor *wholesale*. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. *Return on asset* dan *return on equity* sebagai *variable* independen. Pertumbuhan laba sebagai *variable* dependen. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 sampai 2019. Adapun alat analisis yang di gunakan Uji Normalitas, Korelasi *Product Moment*, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dinyatakan bahwa, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return on Asset*, *Return on Equity*, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

In today's trading world, there are many companies engaged in manufacture and retail companies selling products. Most of the retail market gets their products through distribution companies. Distribution can be defined as a marketing activity that seeks to facilitate and facilitate the delivery of goods and services from producers to consumers. This research was conducted to determine how the effect of return on assets and return on equity on profit growth wholesale sub-sector companies. This type of research uses quantitative research methods with secondary data. Return on assets and return on equity as independent variables. Profit growth as the dependent variable. The sample used is the annual financial statements from 2017 to 2019. The analysis tools used are the Normality Test, Product Moment Correlation, Multiple Correlation, Determination Coefficient, t test, and F test. The results of this study show that simultaneously it is stated that, return on assets and return on equity have no significant effect on profit growth.

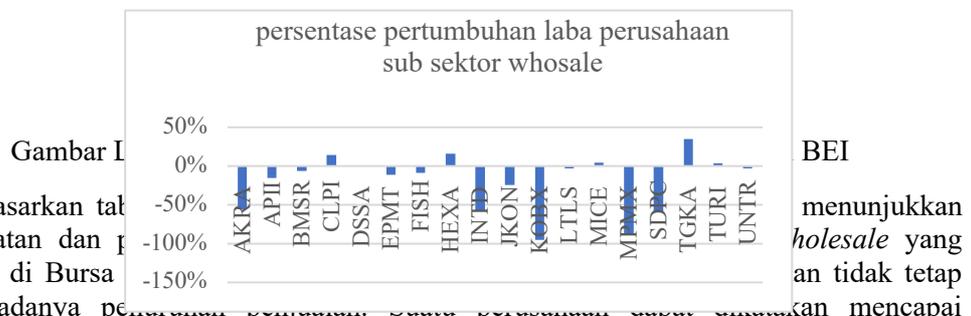
Keywords: *Return on Assets*, *Return on Equity*, Profit Growth

PENDAHULUAN

Dalam bisnis perdagangan saat ini banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang manufacture dan perusahaan retail. Sebagian besar pasar retail mendapatkan produk

melalui perusahaan distribusi. Distribusi diartikan sebagai suatu kegiatan pemasaran yang berguna untuk mempermudah pendistribusian barang dari produsen kepada konsumen, sehingga kegunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Perusahaan distributor merupakan perantara untuk menyalurkan produk dari produsen ke retail.

Pada dasarnya untuk melihat kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba perusahaan dapat menentukan kelangsungan kehidupan jangka panjang perusahaan tersebut dan ketika laba perusahaan meningkat maka akan meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham. Di sisi lain, laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan usaha karena meningkatnya atau besarnya salah satu sumber modal juga tergantung pada besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan yang sangat penting untuk perusahaan melakukan pengambilan keputusan untuk mendapatkan laba. Sebuah keputusan bagi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.



Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan.

Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Laporan keuangan menjadi lebih berarti apabila dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan pencapaian yang akan diperoleh. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Perubahan indikator kinerja keuangan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Menurut (Sartono, 2015:123) *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak Menurut (Kasmir, 2015:204) *Return on Equity* merupakan Rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019?

KAJIAN PUSTAKA

Merupakan ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan (PSAK, 2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Menurut (Harahap, 2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut (Munawir, 2015:64) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investsment utylization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. “Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return on Asset

Menurut (Kasmir, 2015:201) menyatakan bahwa return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam menentukan ROA adalah

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}}$$

Return on Equity

Menurut (Kasmir, 2015:204) *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Rumus yang digunakan untuk menentuka ROE adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\dots}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut (Hapsari, 2017) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan Laba menurut (Harahap, 2015:310) dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Yt = Laba setelah pajak periode berjalan

Yt-1 = Laba setelah pajak periode sebelumnya

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa laba merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode pendekatan asosiatif karena penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sub sektor *wholesale* yang terdaftar di BEI dalam periode 2017 – 2019
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya tahun periode yang berakhir 31 desember dalam kurun waktu penelitian periode 2017 –2019
3. Perusahaan yang menyediakan data yang akan digunakan sebagai variable penelitian atau memiliki data yang lengkap untuk keperluan penelitian.
4. Perusahaan yang mencetak kinerja positif selama periode 2017- 2019 di lihat dari perusahaan yang mencetak laba selama tahun penelitian.

Penelitian ini di lakukan pada tahun 2017-2019 dengan sample sebanyak 15 perusahaan sub sektor *wholesale* maka di peroleh sample sebanyak $15 \times 3 = 45$ sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang di peroleh melalui website resmi bursa efek indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data perusahaan sub sector Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas yang telah diolah sebagai berikut:

Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	48

Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.000000
		Std. Deviation	.45676891
Most Differences	Extreme	Absolute	.121
		Positive	.121
		Negative	-.066
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.095 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan mengacu pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Variabel Y Pertumbuhan Laba, Variabel X1 *Return on asset*, Variabel X2 *Return on equity* memiliki nilai Sig. sebesar 0,095. Dimana angka tersebut menunjukkan $0,095 \geq 0,05$ maka dari hasil data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dimana *return on asset* (X1), *return on equity* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan peneliti.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.351	.137		-2.557	.014
	ROA	5.766	2.607	.327	2.212	.032
	ROE	.265	.505	.078	.525	.603

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilihat pada tabel, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Jika variabel *return on asset* (X1) dan *return on equity* (X2) nilainya 0, maka nilai variabel volume produksi (Y) adalah sebesar -0.351

2. *Return on asset* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Koefisien regresi variabel *return on asset* (X1) sebesar 5.766 artinya jika variabel *return on asset* (X1) mengalami kenaikan 1, maka volume produksi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,766. Karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara *return on asset* (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y). Jadi, kenaikan *return on asset* (X1) mengakibatkan kenaikan pada pertumbuhan laba (Y).

3. *Return on equity* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y)

Koefisien regresi variabel *return on equity* (X2) sebesar 0.265 artinya jika variabel *return on equity* (X2) mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,265. Karena koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif pula antara biaya *return on equity* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Jadi, kenaikan *return on equity* (X2) mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan laba

Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase variabel independen yaitu *return on asset* (X1) dan *return on equity* (X2) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y). Berikut adalah tabel hasil analisis koefisien determinasi yang telah diolah sebagai berikut:

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.082	.467518
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi memiliki nilai 0,352. Berikut perhitungan secara manual untuk mendapatkan R *square*:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,352)^2 \times 100\%$$

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R square atau koefisien determinasi adalah 0,124, maka nilai tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 12,4 % variasi dari variabel pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh *return on asset* dan *return on equity*. Sedangkan sisanya yaitu 0,876 atau 87,6% dari variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel lainnya (faktor lain) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Korelasi Product Moment

Berikut adalah tabel hasil uji *korelasi pearson product moment* yang telah diolah sebagai berikut:

Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Correlations				
		ROA	ROE	Pertumbuhan Laba
ROA	Pearson Correlation	1	.211	.343*
	Sig. (2-tailed)		.164	.021

	N	45	45	45
ROE	Pearson Correlation	.211	1	.147
	Sig. (2-tailed)	.164		.337
	N	45	45	45
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.343*	.147	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.337	
	N	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *pearson product moment*, didapatkan angka *pearson correlation* sebesar 0.343 untuk *return on asset* terhadap pertumbuhan laba dan sebesar 0.147 untuk *return on equity* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan merujuk pada tabel kategori koefisien korelasi, bahwa *return on asset* terhadap pertumbuhan laba berada pada interval korelasi (0,20 – 0,399) yang mana dapat ditarik kesimpulan memiliki tingkat hubungan yang rendah dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba berada pada interval korelasi (0,00 – 0,199) yang mana dapat ditarik kesimpulan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Maka terdapat hasil seperti berikut:

Hasil Analisis Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.082	.467518
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda yang dilihat pada tabel 4.8 diatas, maka didapatkan angka R sebesar 0,352. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan merujuk pada tabel kategori koefisien korelasi masuk pada interval korelasi (0,20 – 0,399) maka disimpulkan tingkat hubungan korelasi berganda dari *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba mempunyai tingkat hubungan yang rendah.

Uji Hipotesis Statistik t

Dalam penelitian uji T digunakan untu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Return on asset (X1), return on equity (X2) secara parsial terhadap pertumbuhan laba (Y). Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (two tails test)

Dari pengujian secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Hasil Analisis Uji Hipotesis Statistik t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.351	.137		-2.557	.014
	ROA	5.766	2.607	.327	-2.212	.032
	ROE	.265	.505	.078	.525	.603

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dalam tabel diatas antara variabel *return on asset* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2.212. Dengan melihat pada t tabel jumlah data $n = 45$ dan $(df) = n-k$ atau $45-3=42$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh ttabel sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan bahwa thitung \geq ttabel maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba

Sedangkan untuk variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 0.525. Dengan melihat pada ttabel jumlah data $n = 45$ dan $(df) = n-k$ atau $45-3=42$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh ttabel sebesar 1,682. Ini menunjukkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa thitung \leq ttabel maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis Statistik f (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *return on asset* (X_1) dan *return on equity* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y). Hasil uji F untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel, pedoman pengambilan keputusan hasil uji f adalah sebagai berikut:

- A. H_a diterima, H_o ditolak: apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau Fhitung $>$ Ftabel.
- B. H_a ditolak, H_o diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau Fhitung $<$ Ftabel

Hasil Analisis Uji Hipotesis Statistik F (Simultan)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.294	2	.647	2.961	.063 ^b
	Residual	9.180	42	.219		
	Total	10.474	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Dari hasil derajat kebebasan (df) dapat dilihat dalam Ftabel sebesar 3,20, sehingga dapat ditentukan bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($2.961 < 3,20$) dengan nilai signifikansi adalah sebesar 0,005 dibawah dari 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil tersebut

dapat di katakan bahwa *return on asset* dan *return on equity* secara bersama-sama (simultan) Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data perusahaan sub sector Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan keuangan pertahun sebanyak 45 data laporan keuangan.

Pengaruh *Return on asset* Terhadap pertumbuhan laba

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan yaitu per Tahun 2017 sampai dengan 2019. Data yang digunakan adalah laba bersih dan total asset. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian *return on asset* terhadap pertumbuhan laba:

1. Hasil uji normalitas data ditunjukkan bahwa besarnya *Asymptotic Significanted (2-tailed)* sebesar 0,095. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Hasil analisis koefisien korelasi *product moment*, besarnya koefisien korelasi antara *variable return on asset* dengan pertumbuhan laba berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar 0.343 berada pada kategori interval (0,20 – 0,399). Hal ini menunjukkan antar *variable* memiliki tingkat hubungan yang rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *T-test* secara parsial *return on asset* thitung sebesar 2.212 dan diperoleh ttabel sebesar 1,682 Hal ini menunjukkan bahwa thitung \geq ttabel maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan Tahun 2017 sampai dengan 2019. Data yang digunakan adalah laba bersih dan *equity*. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian *return on equity* terhadap pertumbuhan laba:

1. Hasil uji normalitas data ditunjukkan bahwa besarnya *Asymptotic Significanted (2-tailed)* sebesar 0,095. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$ yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Hasil analisis koefisien korelasi *product moment*, besarnya koefisien korelasi antara *return on equity* dengan pertumbuhan laba berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar 0.147 berada pada kategori interval (0,00 – 0,199). Hal ini menunjukkan antar *variable return on equity* dan pertumbuhan laba memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *T-test* secara parsial *return on equity* memiliki T hitung sebesar 0.525 dan T Tabel 1,682 yang artinya T hitung $<$ T tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Ho* diterima dan *Ha* ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on equity* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori menurut Priyatno (2013: 114) Hal tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tidak tepat sehingga seluruh aktiva tidak digunakan secara efisien maka laba yang diperoleh tidak maksimal.

Pengaruh *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menilai pengaruh *return on asset* sebagai variabel X_1 dan *return on equity* X_2 terhadap variabel dependen pertumbuhan laba Y dengan objek penelitian perusahaan sub sektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba:

1. Hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,352 berada pada kategori interval (0,20 – 0,399) yang menunjukkan *return on asset* dan *return on equity* secara simultan memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba.
2. Hasil Uji regresi berganda didapatkan persamaan linear $Y = -0.351 + 5.766 X_1 + 0.265 X_2$ yang menunjukkan apabila *return on asset* dinaikan 1 maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 5,766 apabila *return on equity* dinaikan 1 maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,265
3. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *F-test* secara simultan *return on asset* dan *return on equity* memiliki F hitung sebesar 2.961 dan F Tabel 3,20 yang artinya F Hitung < F Tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sehingga secara *statistic* dapat dinyatakan bahwa, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba berpengaruh hanya sebesar 12,4 % dan 87,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Menurut (Harahap, 2015) Rasio pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan, antara lain *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*. Hal ini membuktikan bahwa faktor lain diluar *return on asset* dan *return on equity* selama periode 2017-2019 terutama di sektor konstruksi sangat mempengaruhi pertumbuhan laba yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil dari pengujian yang telah di lakukan dan masukan untuk pengguna penelitian selanjutnya

Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4. Hasil uji hipotesis antara *return on asset* dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
5. Hasil uji hipotesis antara *return on equity* dan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
6. Hasil uji hipotesis antara *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor *wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya perusahaan pada perusahaan sub sektor wholesale saja. Tetapi juga perusahaan di sektor lain. Seperti sektor industri barang konsumsi dan sektor telekomunikasi
2. Jangka waktu penelitian dapat diperpanjang dengan memperluas tahun pengamatan agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan keakuratan dari *return on asset* dan *return on equity* perlu dikembangkan atau diperbanyak lagi.
3. Penambahan variable independen untuk mengetahui faktor lain. Karena banyak faktor lain yang diduga yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain *return on asset* dan *return on equity*. Seperti *gross profit margin*, *net profit margin*

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 4.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center of Academic Publihsing Center.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1*, 3.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- PSAK. (2015). *Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi keuangan.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Bisnis dan Inverstasi*, 4.